

**IMPLEMENTASI TEKNIK HOMEROOM PADA PELAKU
BULLYING DI SMPN 3 WAY PENGUBUAN
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna
mendapat gelar sarjana S1 dalam sarjana sosial (S.Sos)**

Disusun oleh :

**RIZKA RAHMAWATI
1941040245
Bimbingan dan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI TEKNIK HOMEROOM PADA PELAKU
BULLYING DI SMPN 3 WAY PENGUBUAN
LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna
mendapat gelar sarjana S1 dalam sarjana sosial (S.Sos)**

Disusun oleh :

**Rizka Rahmawati
1941040245**

Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Dr.Faizal,S.Ag.,M.Ag
Pembimbing II : Dr.Hj.Sri Ilham Nasution,M.Pd**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI R
ADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Bullying merupakan fenomena sosial yang merugikan, melibatkan perilaku agresif yang dilakukan oleh satu pihak atau sekelompok individu dengan niat merugikan, mengintimidasi, atau mengeksploitasi pihak lain yang lebih lemah. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami karakteristik, dan faktor-faktor pendorong terjadinya bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif sesuai dengan yang diperoleh dilapangan.dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara langsung dari sumbernya. Sumber data dalam penelitian ini didapat dari SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah. Sumber data primer menggunakan purposive sampling dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dari narasumber yan berjumlah 6 yaitu 1 guru bimbingan dan konseling,4 siswa, dan 1 wali kelas.sumber data sekunder diperoleh dari membaca,memahami,mempelajari dari sumber literatur ,buku-buku,dan jurnal.

Hasil penelitian diketahui bahwasannya upaya konselor dalam mengurangi perilaku bully pada klien yaitu dengan menggunakan teknik homeroom. Teknik homeroom disusun secara sistematis dan terencana. Pelaksanaan teknik homeroom pada pelaku bully ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu tahap identifikasi masalah,tahap pembentukan,tahap peralihan,tahap kegiatan,tahap pengakhiran,evaluasi,tindak lanjut. Dengan demikian tingkat keberhasilan implementasi teknik homeroom kepada pelaku bully dikatakan berhasil,hal ini dibuktikan dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri klien yang tampak lebih baik dari sebelumnya.

Kata kunci :bully,teknik homeroom,

ABSTRACT

Bullying is a detrimental social phenomenon, involving aggressive behavior carried out by one party or group of individuals with the intention of harming, intimidating or exploiting another, weaker party. This research aims to explore the characteristics and factors driving bullying at SMPN 3 Way Pengubuan Central Lampung.

This type of research is qualitative research which is descriptive according to what is obtained in the field. In this research the author collected data using observation methods and interview methods directly from the source. The data source in this research was obtained from SMPN 3 Way Pengubuan Central Lampung. Primary data sources use purposive sampling and secondary data. Primary data sources were obtained from interviews with 6 sources, namely 1 guidance and counseling teacher, 4 students, and 1 homeroom teacher. Secondary data sources were obtained from reading, understanding, studying from literature sources, books and journals.

The research results show that the counselor's efforts to reduce bullying behavior in clients are by using the homeroom technique. Homeroom techniques are arranged systematically and planned. The implementation of the homeroom technique on bullies is carried out through several steps, namely the problem identification stage, formation stage, transition stage, activity stage, termination stage, evaluation and follow-up. Thus, the level of success in implementing the homeroom technique for bullies is said to be successful, this is proven by the change in behavior that occurs in clients who appear better than before.

Keywords: bullying, homeroom techniques,

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Rahmawati
Npm : 1941040245
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di Smpn 3 Way Pengubuan Lampung Tengah” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Terbanggi besar, 30 oktober 2023
Penulis



Rizka rahmawati
1941040245



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

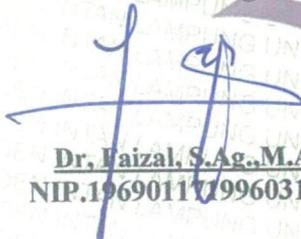
PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Teknik *Homeroom* Pada Pelaku
Skripsi : *Bullying* Di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung
Tengah
Nama : Rizka Rahmawati
NPM : 1941040245
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I,


Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP.196901171996031001

Pembimbing II,


Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam


Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP.196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah”**.
Disusun oleh : **Rizka Rahmawati, NPM. 1941040245**, Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Kamis, Tanggal 02 Juli 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Hj. Suslina, M.Ag (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi., Psikolog (.....)

Penguji I : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji II : Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag (.....)

Penguji III : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Mengetahui,

**Plt. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Wakil Dekan Bidang Kurikulum Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag
NIP. 196901171996031001

MOTTO

“Apapun Yang Terjadi, Pulanglah Sebagai Sarjana.”

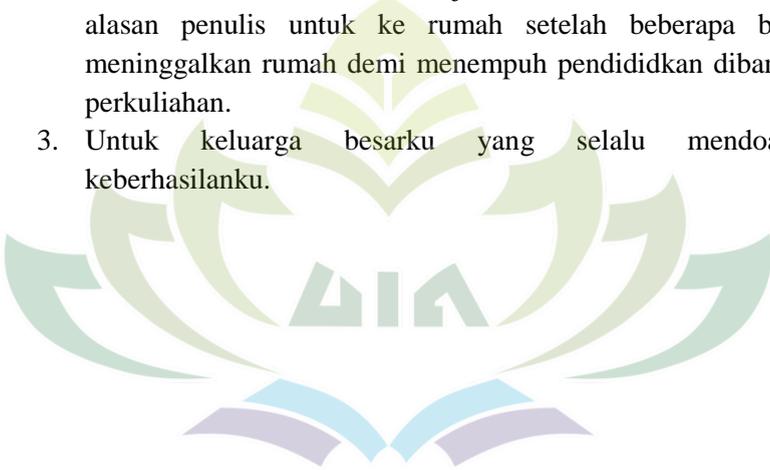
يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ
مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِاللُّغَابِ
بِعَسَىٰ اِلَّا تَكُوْنُوْا فُسُوْقًا بَعْدَ الْاِيْمَانِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
(QS.al-Hujurat:11)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karya penulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Wagimin dan Pintu surgaku, ibunda Siti Sumiati. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan serta do'a yang selalu beliau berikan sehingga penulis mampu menyelesaikan study sampai sarjana.
2. Untuk ke dua adikku, Lutfia Husnatun Nisa, Muhammad Azka Yazid. Terimakasih sudah menjadi mood booster dan menjadi alasan penulis untuk ke rumah setelah beberapa bulan meninggalkan rumah demi menempuh pendidikan dibangku perkuliahan.
3. Untuk keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilanku.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Rizka Rahmawati nama panggilan Rizka yang dilahirkan pada tanggal 30 oktober 2000 di Gedung Sari,Kabupaten Lampung Utara. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Wagimin dan ibu Siti Sumiati.

Pendidikan yang ditempuh penulis sebagai berikut :

1. TK Islam Terpadu Bustanul Ulum, Terbanggi Besar Lampung Tengah (tahun 2005)
2. SD Islam Terpadu Bustanul Ulum, Terbanggi Besar Lampung Tengah (tahun 2007)
3. SMP Islam Terpadu Bustanul Ulum, Terbanggi Besar Lampung Tengah (tahun 2013),
4. Sekolah Menengah atas di MAN 1 Lampung Tengah (tahun 2019).
Selanjutnya pada tahun 2019, penulis melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi islam yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan tercatat sebagai mahasiswa fakultas dakwah dan ilmu komunikasi dengan program study bimbingan dan konseling islam. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dikegiatan luar kampus, pada tahun 2020 hingga sekarang penulis tergabung dalam anggota Risma Terbanggi Besar dan menjabat sebagai anggota.

Terbanggi Besar, 20 desember 2023
Hormat saya

Rizka Rahmawati
1941040245

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum,Wr.Wb

Segala puji penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umat Muslim yang mengikuti ajaran hingga akhir zaman.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr.H.Abdul Syukur,M.Ag selaku dekan fakultas dakwah dan ilmu komunikasi universitas islam negeri raden intan lampung.
2. Ibu Dr.Hj.Sri Ilham Nasution,M.Pd selaku ketua jurusan bimbingan dan konseling dan selaku pembimbing II yang selalu membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Umi Aisyah,M.Pd selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling islam.
4. Bapak Dr. Faizal,S.Ag.,M.Ag selaku pembimbing I selalu sabar memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen fakultas dakwah dan ilmu komunikasi khususnya program study bimbingan dan konseling islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir.
6. Bapak Drs.Sukisno,M.M selaku kepala sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.
7. Ibu Binti Muslimah,S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah yang membantu penulis selama melakukan penelitian.

8. Untuk teman-teman Meliyanti, Fatma Perwiti, Ani Nur Hasanah, Annisa Salwa Putri W. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis disaat masa sulit penulis mengerjakan skripsi ini.
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya ilmu hingga saya lulus. Penulis berharap semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna melengkapi segala kekurangan dan keterbatasan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan menambah wawasan pemikiran bagi kita semua.



Terbanggi besar, desember 2023

Penulis

Rizka Rahmawati

NPM:1941040245

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	3
C. Fokus dan sub fokus penelitian.....	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	7
F. Manfaat penelitian.....	7
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	8
H. Metode penelitian	10
I. Sistematika pembahasan	14
BAB II TEKNIK HOMEROOM PADA PELAKU BULLYING	
A. Bullying.....	17
1. Pengertian Bullying	17
2. Bentuk-Bentuk Bullying	18
3. Faktor-Faktor Bullying	21
4. Strategi Mengatasi Bullying	23
B. Teknik Homeroom	21
1. Pengertian Teknik Homeroom.....	23
2. Ciri-Ciri Teknik Homeroom	23
3. Tujuan Teknik Homeroom.....	23
4. Manfaat Teknik Homeroom.....	26

4. Tahapan Pelaksanaan Teknik Homeroom	26
--	----

BAB III SMPN 3 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH

A. Gambaran Umum SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	29
1. Profil Sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	29
2. Visi, Misi, Tujuan Sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	29
3. Tujuan Sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	30
4. Struktur Organisasi SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	131
5. Gedung Sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	32
B. Proses Pelaksanaan Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	35

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI TEKNIK HOMEROOM PADA PELAKU BULLYING DI SMPN 3 WAY PENGUBUAN LAMPUNG TENGAH

A. proses Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	55
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.0 struktur organisasi SMPN 3 Way Pengubuan	31
Tabel 3.1 data ruang/gedung	32
Tabel 3.2 jumlah siswa.....	33
Tabel 3.3 Guru SMPN 3 Way Pengubuan	34
Tabel 3.4 hasil implementasi teknik homeroom	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	69
Lampiran 2 Wawancara Guru Smpn 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	69
Lampiran 3 Wawancara Konseli Smpn 3 Way Pengubuan Lampung Tengah	70
Lampiran 4 Dokumentasi	71
Lampiran 5 SK Judul.....	77
Lampiran 6 Turnitin	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan dan memahami judul penelitian ”**Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.** ” terlebih dahulu penulis akan menjelaskan definisi terkait judul tersebut.

Implementasi menurut Setiawan yang dikutip oleh Ali Miftakhu adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹ Sedangkan, implementasi menurut Nurman Usman yang dikutip oleh Santie,dkk adalah adanya suatu kegiatan, tindakan,aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah proses pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan yang mengarah pada tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan.

Teknik homeroom menurut Nursalim yang dikutip oleh Febrina adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam ruang atau kelas dalam bentuk pertemuan antara konselor dengan kelompok untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah tata tertib dan moral, tata cara berpakaian, atau masalah-masalah lain diluar sekolah.³ Sedangkan, teknik homeroom menurut Romlah yang dikutip oleh Farid Hidayat Dkk adalah teknik penciptaan

¹ Rosad, Ali Miftakhu. "Implementasi pendidikan karakter melalui manajemen sekolah." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5.02

² *Ibid*,hal 76

³ Febrina, *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018*,(Lampung:Uin Raden Intan,)

suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam mata pelajaran, dalam suasana kekeluargaan dan dipimpin oleh seorang guru sebagai konselor.⁴

Dapat disimpulkan bahwa teknik homeroom adalah kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh konselor dan klien didalam kelas yang bertujuan untuk bimbingan belajar dalam usaha memperoleh pemahaman yang mendalam yang berhubungan dengan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik.

Bullying menurut Ken Regby yang dikutip oleh ponny Retno Astuti adalah sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita dan aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang/kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.⁵ Sedangkan, bullying menurut Olweus yang dikutip oleh Widya Ayu Sapitri adalah sebuah tindakan atau perilaku yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok atau seseorang secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan atau kekuatan secara sistematis.⁶

Berdasarkan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa bullying adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok orang kepada korban dengan tujuan untuk menyakiti secara terus menerus dan tanpa adanya pertanggung jawaban atas si korban.

Berdasarkan penegasan-penegasan pada istilah tersebut, maka maksud dari skripsi yang berjudul "Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah" adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konselor kepada klien didalam kelas untuk

⁴ Farid Hidayat, Dkk. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas." *Jurnal Prakarsa Paedagogis*.

⁵ ponny retno astuti, "meredam bullying (3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak)" (pt grasindo:2008)

⁶ Sapitri Ayu Widya, "Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini." (penerbit guepedia the first on-publisher in indonesia, 2020)

membantu mengatasi permasalahan bullying yang dihadapi oleh klien.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga, sekolah memegang peran penting dalam perkembangan psikologi, emosi dan sosial para siswa. Lingkungan pergaulan yang positif akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan remaja begitu pun sebaliknya. Pada masa remaja konflik sering terjadi diantara mereka akibat dari perasaan labil yang mereka rasakan. Konflik yang biasanya terjadi seperti konflik kekerasan baik itu secara langsung maupun tidak langsung⁷

Siswa merupakan penerus bangsa oleh karena itu tenaga pendidik sangat diperlukan untuk dapat menentukan produktivitas siswa. Namun banyak masalah yang terjadi pada tahap pendidikan siswa maka dari itu peran guru yang produktif sangat di perlukan, salah satu pihak yang terkait adalah Guru Bimbingan dan Konseling. Guru bimbingan dan konseling adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa. Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu peserta didik mengatasi masalah pada tahap pendidikan siswa. salah satu masalah yang terjadi pada siswa yaitu bullying.

Bullying merupakan suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang yang bertujuan untuk menyakiti korban secara terus menerus. Pelaku bullying akan mengintimidasi korban hingga korban merasa kesal atau yang lebih parah korban akan merasa depresi. Bullying merupakan suatu tindak pidana akan tetapi masih banyak pihak yang beranggapan bahwa bullying adalah satu hal yang masih biasa terjadi, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian atau tindakan terhadap kasus bullying.

⁷ Agustina, Nur Wulan, Agus Murtana, and Sri Handayani. "Pendampingan Siswa dalam Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah." *Jurnal Peduli Masyarakat* 4.4 (2022): 597-602.

Tindakan bullying sendiri memiliki 3 karakteristik yaitu : adanya perilaku agresi yang menyenangkan perilaku korban, dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan rasa tertekan pada korban, perilaku bullying dilakukan secara berulang-ulang.

Penyebab terjadinya bullying disekolah sangat beragam mulai dari pengaruh fisik, pengaruh sosial, tempramen, kepercayaan diri yang berlebihan, lingkungan keluarga yang buruk, keinginan untuk berkuasa, nilai lingkungan yang buruk, lingkungan pertemanan yang buruk.

Sebagaimana dalam al-qur'an allah swt menjelaskan dalam surat al-hujurat : 11

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللَّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain, (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS.al-hujurat:11)

Dari penjelasan ayat ini bahwa allah swt melarang kaum mukmin untuk mencela,mengejek sesama kaum mukmin itu sendiri,selain itu, Allah SWT juga melarang mereka untuk memanggil saudaranya dengan panggilan yang buruk. Dalam larangan ini bahwa orang-orang yang mencari kesalahan orang lain niscaya dia akan lupa kesalahan yang ada pada dirinya

sendiri, nabi muhammad saw berkata “ kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.”⁸

Bullying merupakan isu yang serius yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan perkembangan sosial-emosional siswa disekolah. Untuk itu, perlu dilakukan upaya yang efektif dalam mencegah perilaku bullying yang terjadi dilingkungan sekolah. Dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa macam pendekatan untuk mengatasi perilaku bullying tersebut Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik homeroom. teknik homeroom merupakan teknik bimbingan kelompok yang berupaya menciptakan suasana rumah pada adegan kelompok konseli, sehingga tercipta suasana informal, penuh dengan rasa kekeluargaan, dan interaksi alamiah untuk membicarakan bebebapa hal yang dianggap perlu terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, atau masalah lain diluar sekolah.⁹ Pelaksanaan kegiatan teknik homeroom terdapat 4 tahap yaitu :

1. pembentukan pada tahap ini konselor melakukan perkenalan antara anggota kelompok secara bergantian dan konselor menjelaskan tujuan melaksanakan kegiatan tersebut.
2. tahap peralihan pada tahap ini konselor menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan,
3. tahap kegiatan : tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan kegiatan teknik homeroom ,pada tahap ini konseli mengemukakan masalah yang dirasakan kemudian konselor membahas topik tersebut secara mendalam dan tuntas.
4. tahap pengakhiran tahap ini merupakan tahap akhir dimana tugas konselor adalah mengulas kembali topik permasalahan yang sudah dibahas dari pertemuan pertama hingga akhir kemudian menyimpulkan hasil kegiatan bimbingan yang

⁸ Tim Penyusun, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, 11th ed. (Jakarta: Departemen Agama RI, n.d.)

⁹ *ibid*, hal.40-60

sudah dilakukan oleh konseli serta memberikan motivasi kepada konseli.

Melalui kegiatan teknik homeroom ini konselor dan konseli dapat berdiskusi tentang berbagai aspek, kemudian dilakukan tanya jawab, membuat rencana suatu kegiatan dan berdiskusi dengan demikian konseli dapat mengutarakan pendapat secara leluasa dan terbuka. Teknik homeroom ini mengacu pada penggunaan kelas sebagai tempat untuk melakukan bimbingan sebagai upaya membentuk lingkungan yang aman, dan saling mendukung di sekolah.

SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah sebagai lokasi penelitian yang merupakan sebuah sekolah yang memiliki jumlah siswa yang signifikan dan beragam. Sekolah tersebut tidak lepas dari masalah bullying yang sering terjadi antar siswa yang mengakibatkan adanya korban dalam hal tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan, observasi dan wawancara, bullying yang sering dilakukan di sekolah tersebut masuk ke dalam kategori bullying verbal seperti mengejek teman terutama pada fisik, mengolok-olok agama teman. Pelaku melakukan bullying tersebut untuk mencari perhatian karena kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua di rumah, selain itu pelaku melakukan pembullying tersebut dikarenakan ingin mencari perhatian dari temannya. Selain masalah bullying, guru bimbingan konseling di sekolah tersebut masih kurang memahami bagaimana proses teknik homeroom dengan baik sehingga masalah bullying masih belum teratasi dengan baik. Oleh karena itu, Dengan menggunakan teknik homeroom yang efektif, diharapkan siswa dapat lebih memahami bagaimana pentingnya menghormati perbedaan, membangun empati, dan mendorong sikap saling menghargai satu sama lain, sehingga dapat mencegah terjadinya perilaku bullying di sekolah SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Implementasi Teknik Homeroom Pada Pelaku Bullying Di SMPN 3 Way Pengebuan Lampung Tengah.**”

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada penelitian ini adalah memfokuskan terhadap Implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah dan sub fokus pada penelitian ini adalah pelaksanaan teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan dalam pengembangan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam terutama tentang implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.

2. Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari bullying

b) Bagi Mahasiswa

memperdalam ilmu pengetahuan dari bidang mata kuliah yang diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dan diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap salah satu bidang dalam ilmu bimbingan dan konseling

islam dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S.Sos pada fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian Fadilah Ari Nursanti yang Berjudul Pengembangan E-Modul Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mencegah Cyberbullying Pada Siswa SMP. Penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang melakukan perilaku bullying dan masih banyak yang belum memahami akan dampak dan faktor penyebab perilaku bullying itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sangat baik sehingga membantu siswa untuk tidak melakukan cyberbullying kembali dan diharapkan dapat memberikan inovasi untuk guru bimbingan konseling dan memberikan pengetahuan baru kepada siswa untuk mencegah cyberbullying.¹⁰

Penelitian ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini berfokus pada peran e-modul bimbingan kelompok teknik homeroom untuk mencegah cyberbullying, sedangkan penulis berfokus pada implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying.

2. Muftiha Ayunda Siregar, Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Siswa Kelas VII SMP Cerdas Murni Tembung. Dalam penelitian ini ditemukan adanya kasus bullying siswa yang terjadi di Smp Cerdas Murni siswa yang berperilaku agresif kepada temannya baik itu secara verbal ataupun non-verbal. Secara verbal, berupa mengejek temannya, mengolok-olok temannya, mengucapkan kata-kata kasar, merendahkan teman dan sebagainya. Sedangkan secara non verbal berupa memukul, mendorong, menjegal, dan perilaku lainnya yang dapat merugikan secara fisik. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwasanya penerapan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru bk smp cerdas murni berhasil mengubah sedikit demi sedikit interpretasi siswa

¹⁰ Fadillah ari nursanti, 'pengembangan e modul bimbingan kelompok teknik homeroom untuk mencegah cyberbullying pada siswa smp', jurnal naskah publikasi(2020)

akan bullying terutama bagi siswa yang memiliki keterkaitan dalam kasus bullying siswa. Perubahan ini dapat terlihat dari selesainya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, siswa terlihat lebih memahami dampak dan konsekuensi dari perilaku bullying yang pernah dilakukannya.¹¹

Penelitian ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian ini berfokus pada penerapan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi kasus bullying siswa kelas vii sedangkan penulis berfokus pada implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying.

3. Penelitian Sinta Fitri yang berjudul Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Mencegah Perilaku Bullying Dikalangan Remaja, penelitian menunjukkan bahwa kasus bullying disekolah masih sering terjadi dan memakan banyak korban. dalam penelitian ini penulis memberikan materi layanan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku bullying meliputi sikap terhadap perilaku bullying, kemampuan mengendalikan diri untuk tidak terjebak dalam perilaku bullying. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam mencegah perilaku bullying terdapat materi layanan yang dapat diterapkan seperti materi layanan bimbingan kelompok topik tugas dan diharapkan siswa dapat memiliki wawasan tentang perilaku bullying dan keterampilan dalam menghadapi perilaku bullying.¹²

Penelitian ini pada dasarnya berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, pada penelitian ini berfokus pada materi layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk pencegah perilaku bullying dikalangan remaja, membantu siswa agar tidak melakukan bullying kembali disekolah sedangkan penulis berfokus pada implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying

¹¹ Siregar, Muftiha Ayunda. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Siswa Kelas Vii Smp Cerdas Murni Tembung." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3.2 (2023)

¹² Sinta fitri, materi layanan bimbingan kelompok topik tugas untuk mencegah perilaku bullying dikalangan remaja, (bengkulu:iain curup:2022)

H. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengambilan data melalui wawancara kepada narasumber yang bersangkutan, observasi yang berguna untuk melakukan pengamatan dan pencatatan suatu peristiwa, fenomena yang terjadi, gambaran perilaku sesuai dengan situasi yang ada.¹³

b. Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif. Menurut Irawan Suhartono di dalam penelitian yang bersifat deskriptif ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau suatu kelompok tertentu secara jelas dan tidak ada penambahan-penambahan terhadap fakta yang terjadi.¹⁴

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Fenomena disajikan secara apa adanya hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi oleh karena itu penelitian ini tidak adanya suatu hipotesis tetapi pertanyaan penelitian yang mempunyai tujuan untuk membuat lebih sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan populasi daerah tertentu.¹⁵

¹³ feny rita fiantika dkk, metodologi penelitian kualitatif,(pt global eksekutif teknologi,padang,sumatra barat)

¹⁴Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya,(Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 1995),

¹⁵Sumadi Surya Brata, Metode Penelitian, (Jakarta; Pt.Raja Grafindo Persada, 1998)

2 Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

a. Sumber Data Primer

Sumber Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber kepada peneliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling dimana peneliti mengambil sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Peneliti mengambil beberapa orang sebagai sumber data yang tepat sebagai berikut : 2 siswa sebagai pelaku bully dan 2 siswa sebagai korban yang berasal dari kelas VIII. Sumber data tersebut diperoleh melalui guru bimbingan konseling dan wali kelas dari pelaku bully tersebut. Dengan demikian keseluruhan yang menjadi sumber data dari penelitian ini berjumlah 6 orang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan oleh sumber data, data sekunder didapatkan dari data pendukung seperti dokumentasi. Melalui metode ini peneliti berharap dapat mengetahui dan menggali secara mendalam mengenai implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi berarti melakukan pengamatan, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat

atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang dilakukan secara langsung.¹⁶

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi partisipan dan non partisipan,observasi sistematik dan non sistematik.¹⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan,observasi non partisipan adalah suatu observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen¹⁸.pengamatan yang dilakukan diperoleh dari siswa kelas VIII di Smpn 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek wawancara.¹⁹

Metode wawancara dibagi menjadi 3 yaitu : wawancara terstruktur,wawancara tidak terstruktur,wawancara mendalam, dan wawancara berbingkai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara tidak terstruktur, metode wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dan sistematis untuk pengumpulan data .

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara bersama 4 narasumber yaitu 1 wali kelas, 1 guru bimbingan dan konseling, 2 murid SMPN 3 Way Pengubuan Lampung Tengah

¹⁶ Basrowi Dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif,(Jakarta:Rineka Cipta,2008) .

¹⁷ Rahmadi,Pengantar Metodologi Penelitian(Banjarmasin:Antasari Press:2011)

¹⁸ Cahyaningtyas, Tabeta Novia. "Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Ii Sd Percobaan Ii Malang." Jurnal nasional pendidikan.. Vol. 4. No. 1. 2020.

¹⁹ Ibid,85-89

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen berupa dokumen tertulis maupun dokumen tidak tertulis. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan harian, autobiografi, dan sebagainya. Dokumen tidak tertulis meliputi film, foto, rekaman dan sebagainya.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi secara tertulis. Dokumen secara tertulis misalnya visi dan misi, struktur organisasi, kondisi sarana dan prasarana

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi.²¹

Setelah data-data terkumpul baik data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data-data tersebut diolah menjadi laporan. selanjutnya data dianalisa menguraikan hasil penelitian secara rinci apa adanya. Dengan demikian akan terlihat kesesuaian ideal dalam teori dan kenyataan di lapangan (penelitian) selanjutnya dengan diketahui adanya perbedaan-perbedaan tersebut dijadikan landasan dalam melakukan analisa.

Untuk memberikan gambaran tentang hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- a. Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penggolongan, penyederhanaan dan pembuangan data yang dianggap tidak perlu sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan tidaknya data dengan tujuan akhir.

²⁰ *Ibid*, 85-89

²¹ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Bandung: Pustaka Ramadhan: 2017)

- b. Penyajian data merupakan data yang disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data. Dengan penyajian data yang tepat kita dapat melakukan analisis yang baik sehingga menghasilkan penelitian yang tepat.
- c. Verifikasi data yaitu tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif. Tahap ini bertujuan untuk penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dalam menjawab masalah yang telah diangkat oleh penulis. Verifikasi data yang akurat dapat meningkatkan produktivitas karena memastikan kita mendapatkan hasil penelitian terbaik. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa verifikasi data berkualitas berdampak positif bagi percepatan riset.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah membaca dan memahami proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara garis besar. Untuk lebih lengkapnya dipaparkan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelittian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, bab ini mengemukakan tentang pengertian bullying, dan teknik homeroom.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum SMP Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah, implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di smpn 3 way pengubuan lampung tengah

BAB IV Analisis Penelitian, berisi tentang analisa implementasi teknik homeroom pada pelaku bullying di smpn 3 way pengubuan lampung tengah dan hasil teknik homeroom untuk mencegah bullyiing pada siswa di Smp Negeri 3 Way Pengubuan Lampung Tengah.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang merupakan jawaban terhadap permasalahan

berdasarkan penelitian serta rekomendasi penulis mengenai upaya yang harus ditingkatkan.





BAB II

PERILAKU BULLYING DENGAN TEKNIK HOMEROOM

A. Bullying

1. Pengertian Bullying

Bullying menurut Wicaksono merupakan kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan.¹

Bullying menurut Black and Jackson merupakan perilaku agresif proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan. Adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan maupun status sosial serta dilakukan secara berulang oleh pelaku.²

Menurut Suciartini dan Sumartini Bullying berasal dari bahasa Inggris yang diambil dari kata bully, yang mempunyai pengertian adanya “ancaman” dan dilakukan seseorang terhadap orang lain sehingga dapat menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress.”³

Bullying menurut Setia Budhi merupakan mengancam dan memaksa individu atau kelompok yang lebih lemah untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keinginan mereka dengan maksud untuk menyebabkan

¹ Tarishah kusumawardani dkk, "perilaku bullying dan dampak pada korban" karya tulis (2021)

² Sapitri ayu widya, "Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini", (Spasi Media: april, 2020)

³ suciartini, ni nyoman ayu dan sumartini, n. l. p. u. (2018). verbal bullying dalam media sosial. jurnal pendidikan bahasa indonesia.

kerusakan fisik, mental atau emosional melalui pelecehan dan kekerasan.⁴

Menurut Roland & Vaaland bullying adalah pelecehan mental atau fisik, yang dilakukan oleh siswa dan episode kejadiannya dilakukan secara berulang dari waktu ke waktu.⁵

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilaku yang kekerasan fisik dan psikologis yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain secara sengaja untuk menunjukkan kekuatan yang dapat menimbulkan rasa trauma dan membuat korban merasa tertekan. Bully biasanya ditujukan kepada individu yang lemah atau berbeda diantara kebanyakan individu lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Bullying

Bullying memiliki beberapa bentuk, diantaranya:

- a. Bullying secara verbal (bully menggunakan lisan) : dalam verbal bullying, pelaku membully korban berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritikan kejam, penghinaan dan sebagainya. Bullying secara verbal merupakan jenis bullying yang paling mudah dilakukan serta dapat menjadi langkah awal menuju kekerasan berikutnya. Sering kali, bullying verbal ditargetkan kepada individu yang dianggap lemah. Salah satu contoh bullying verbal yang sering ditemukan adalah komentar diskriminatif terhadap individu yang termasuk dalam kaum minoritas. Pelaku bullying tidak segan mengolok identitas korban, baik itu dari bentuk tubuh maupun suku, ras, agama, dan gender.
- b. Physical bullying (membully secara fisik) : physical bullying dimana pelaku bully akan melukai korban dengan kekerasan seperti memukul, menendang sikorban hingga korban mengalami luka-luka, menggigit, mencekik dan

⁴ Shendy Kusmawati, Skripsi: Perilaku Bullying Disekolah Dasar Tarik II Kecamatan Tarik Sidoarjo (Mojokerto: Universitas Bina Sehat PPNI, 2023)

⁵ Aminudin karyanti, "cyberbullying & bodyshaming." (yogyakarta: k-media, 2019)

sebagainya hingga mengakibatkan cedera. Penindasan fisik tidak hanya mengakibatkan cedera. Segala bentuk penindasan memengaruhi kesehatan emosional dan mental orang yang menjadi sasarannya. Sasaran intimidasi memiliki risiko depresi dan kecemasan yang lebih tinggi. Mereka mungkin mengalami gejala fisik stres, termasuk masalah tidur, sakit kepala, dan sakit perut. Baik pelaku intimidasi maupun siswa yang menjadi sasaran pelaku intimidasi memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan kesehatan mental dan masalah perilaku. Kesehatan mental sangat penting untuk pembelajaran dan keberhasilan akademis siswa. Menciptakan lingkungan sekolah anti-intimidasi membantu semua siswa sukses.

- c. Relational bullying (membully dalam hubungan) : bentuk dalam relational bullying adalah sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, cibiran dan sebagainya. Bully ini bertujuan untuk merendahkan korban dihadapan anak-anak lainnya. Relational bullying merupakan bentuk bully yang sulit untuk diidentifikasi secara fisik karena pelaku adalah dirinya sendiri.
- d. Cyber bullying (membully secara elektronik) : cyber bullying merupakan kasus bully yang dimana pelaku membully korban melalui sarana elektronik seperti komputer, handphone, internet, chatting room, email, sms dan sebagainya. Pelaku cyber bullying menyoroti korban dengan cara mengirim video yang sifatnya mengintimidasi, tulisan yang menyudutkan korban.⁶

⁶ Zakiyah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, And Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4.2

Aspek-aspek cyberbullying :

Menurut pemikiran Willard (2005), adapun aspek-aspek yang menyebabkan cyberbullying ada tujuh poin, yakni:

- a. Amarah (Flaming) Flaming adalah semacam tindakan gablang di mana seseorang dihina dengan menggunakan kata-kata kasar dalam bentuk pesan teks, posting media sosial, dan bahkan obrolan grup.
- b. Pelecehan (Harrasment) Harrasment adalah tindakan yang lebih berbahaya dibandingkan flaming (amarah), yang dilakukan dalam jangka yang begitu lama dimana tindakan ini mengganggu seseorang ketika melakukan jejaring sosial.
- c. Pencemaran Nama Baik (Denigration) Denigration adalah tindakan memfitnah, dimana fitnah ini memiliki tujuan mencemarkan nama baik seseorang serta dilakukan tanpa adanya bukti.
- d. Peniruan (Impersonation) Impersonation dapat didefinisikan sebagai berpose sebagai orang lain dan menyampaikan komentar atau status yang merendahkan atas namanya (pelaku).
- e. Tipu Daya (Outing and Trickey) Outing dan trickey mempunyai makna lain yang berbeda namun memiliki arti serta maksud yang serupa, bisa dikatakan outing adalah suatu tindakan kejahatan dimana rahasia orang lain dapat disebarluaskan semauanya sendiri melalui gambar, film, atau apapun yang menjadi rahasia seseorang (korban). Sedangkan tipu muslihat adalah praktik menggunakan tipu muslihat untuk membujuk seseorang (korban) supaya jenis yang dirahasiakan meliputi foto bahkan informasi pribadi korban dapat ia dapatkan.
- f. Pengecualian (Exclusion) Exclusion adalah tindakan secara sengaja dan keras untuk mengecualikan seseorang dari komunitas online.

- g. Cyberstalking Praktik menyampaikan ancaman berbahaya atau pesan ancaman secara terus-menerus melalui komunikasi elektronik dikenal sebagai cyberstalking⁷

3. Faktor-Faktor Bullying

Ada beberapa faktor pelaku melakukan tindakan bullying terhadap korban, baik itu faktor secara pribadi dari anak itu sendiri, faktor keluarga, faktor lingkungan, bahkan faktor sekolah. Semua faktor tersebut memberi peran kepada anak sehingga melakukan tindakan bullying, faktor-faktor tersebut diantaranya :

a. Faktor keluarga :

Pelaku bullying seringkali berasal dari keluarga yang bermasalah, orang tua yang sering menghukum anaknya secara berlebihan, atau lingkungan rumah yang penuh dengan stres, agresi, dan permusuhan. Anak-anak mempelajari perilaku bullying dengan mengamati konflik dengan orang tuanya dan menirunya bersama teman-temannya. Tanpa adanya konsekuensi nyata dari lingkungan, anak belajar bahwa orang yang berkuasa diperbolehkan bertindak agresif, dan perilaku agresif dapat meningkatkan status dan kekuasaan dari sini anak mulai mengembangkan perilaku bullying. Berikut adalah faktor bullying dari keluarga :

1. Kurangnya kasih sayang dan kepedulian orang tua terhadap anak.
2. Pola asuh orang tua yang terlalu pesimis sehingga anak melakukan tindakan bebas sesuai dengan yang dia mau.
3. Pola asuh orang tua yang terlalu keras sehingga anak menjadi akrab dengan suasana mencengkam.
4. Sikap orang tua yang memberi contoh bullying baik secara sengaja ataupun tidak.

⁷ Abdurrahman, K. "*Gambaran dan faktor Cyberbullying media sosial tiktok pada remaja di Nganjuk.*" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

b. Faktor Pergaulan :

Faktor pergaulan merupakan faktor yang cukup dominan terhadap tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa karena siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Berikut faktor bullying dari pergaulan :

1. Suka bergaul dengan anak yang melakukan bullying.
2. Suka bergaul dengan anak yang senang melakukan kekerasan.
3. Anak yang berasal dari keluarga yang berstatus sosial tinggi demi mendapatkan penghargaan dari kawan-kawan sepergaulannya.

c. Faktor Media Massa

Jika dilihat di layar kaca, tayangan-tayangan non-edukasi masa kini adalah tayangan-tayangan yang tidak terlalu mendidik dan malah dijadikan sebagai penuntun adegan-adegan kekerasan dalam sinetron. Acara yang tidak terlalu mendidik ini adalah acara yang ditiru oleh anak-anak meskipun tidak terlalu mendidik. adegan ini menyoroti banyak tindakan bullying, baik verbal maupun fisik. Mulailah dengan yang paling sederhana, seperti: Contoh: Tindakan kekerasan seperti menghasut, memboikot, mengancam, memukul, merampas, menampar, meninju, meninju, dan sebagainya. Dalam hal ini, anak-anak kemungkinan besar akan terpengaruh oleh adegan yang mereka lihat di TV dan fakta bahwa mereka sedang berlatih. Hal ini juga termasuk penyalahgunaan media sosial di kalangan anak-anak.

d. Kondisi lingkungan sekitar

Banyak contoh perilaku bullying dari lingkungan sekitar rumah:

1. Ikatan pergaulan anak yang salah arah sehingga mereka menganggap bahwa anak lain memiliki karakteristik yang berbeda dan dianggap mengancam.

2. Bullying akan tumbuh disekitar sekolah apabila pihak sekolah tidak menaruh perhatian pada tindakan tersebut.⁸

4. Strategi Mengatasi Bullying

Astuti mengatakan bahwa menerangkan adanya upaya praktis dalam melakukan pengawasan, membimbing dan melakukan intervasi dalam kasus bullying, antara lain :

- a. Memberikan contoh bagaimana berteman yang baik
- b. Memberikan contoh pada siswa untuk mampu mengontrol diri
- c. Memberikan penjelasan bahwa bullying tak dapat diterima
- d. Menghentikan setiap gejala bullying
- e. Melakukan identifikasi atas efek agresi
- f. Menggambarkan/ menjelaskan kondisi korban atas perilaku agresi
- g. Mengajarkan pola hubungan yang empati dan membimbing⁹

B. Teknik Homeroom

1. Pengertian Teknik Homeroom

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa teknik homeroom merupakan kegiatan bimbingan yang diadakan dalam satu ruangan kelas dalam usaha memperoleh pemahaman yang mendalam.

Nursalim, teknik homeroom adalah suatu kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dalam satu ruangan atau kelas dalam bentuk pertemuan antar konselor dan siswa untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu tertuma hal-hal atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, masalah

⁸ Ela Zain Zakiyah, Dkk. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying." *Jurnal Penelitian & PPM*. Vol.4

⁹ Andri Priyatna, "Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying." (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo: 2013)

tata tertib, dan moral, tata cara berpakaian, atau masalah-masalah lain diluar sekolah.¹⁰

Pietrofesa, mengatakan bahwa homeroom adalah suatu teknik yang menciptakan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam pelajaran dengan suasana kekeluargaan yang dipimpin oleh guru atau konselor.¹¹

Romlah, teknik homeroom adalah teknik penciptaan suasana kekeluargaan yang digunakan untuk mengadakan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam mata pelajaran, dalam suasana kekeluargaan dan dipimpin oleh seorang guru sebagai konselor¹²

dapat disimpulkan bahwa Teknik homeroom merupakan teknik bimbingan kelompok yang berupaya menciptakan suasana rumah pada adegan kelompok peserta didik/konseli, sehingga tercipta suasana informal, penuh dengan rasa kekeluargaan, dan interaksi alamiah untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu terutama masalah-masalah yang berhubungan dengan pelajaran, kegiatan sosial, atau masalah lain diluar sekolah.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan teknik homeroom hendaknya dilakukan dalam situasi dan suasana yang bebas serta menyenangkan. Suasana bebas tanpa adanya tekanan dapat memungkinkan siswa untuk melepaskan perasaan dan mengutarakan apa yang dia rasakan. Yang perlu diperhatikan oleh konselor saat menggunakan teknik homeroom yaitu membuat suasana kelas seperti suasana di rumah dan hubungan guru atau konselor diupayakan

¹⁰ febrina, *efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom dalam meningkatkan pengetahuan tentang seks bebas pada peserta didik kelas xi di sma negeri 12 bandar lampung tahun pelajaran 2017/2018*, (lampung: uin raden intan,)

¹¹ Nafiah, Ainun; Handayani, Arri. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom untuk penurunan perilaku agresif siswa. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*,

¹² Farid hidayat, dkk. "layanan bimbingan kelompok teknik homeroom untuk meningkatkan sikap anti seks bebas." *jurnal prakarsa paedagogis*.

seperti hubungan orang tua dan anak agar siswa dapat secara bebas mengutarakan isi hatinya kepada konselor. Tujuan dari teknik homeroom ini adalah untuk mengidentifikasi masalah dan membantu siswa untuk menghadapi dan mengatasi masalahnya.

2. Ciri-Ciri Teknik Homeroom

Terdapat beberapa ciri dalam pelaksanaan teknik homeroom:

- a. bersifat kekeluargaan
- b. bersifat terbuka
- c. bebas
- d. menyenangkan
- e. berkelompok¹³

3. Tujuan Teknik Homeroom

Program ini dilakukan disekolah dan madrasah (di dalam kelas) diluar mata pelajaran untuk membicarakan beberapa hal yang dianggap perlu. Program ini dilakukan dengan menciptakan suatu kondisi sekolah atau kelas seperti dirumah; sehingga tercipta suatu kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut para siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti dirumah. Komunikasi yang dibangun antara konselor dengan siswa adalah komunikasi seperti dirumah sehingga timbul suasana keakraban.

¹³ Andrianie, Santy. "Teknik Homeroom Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa." *Jurnal Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*. Vol. 5.

Terdapat beberapa tujuan teknik homeroom diantaranya :

- 1) Menjadikan siswa akrab dengan lingkungan sekitar.
- 2) Dapat membantu memahami diri sendiri dan orang lain dengan baik
- 3) Siswa merasa nyaman dengan dirinya sendiri
- 4) Menjaga hubungan sehat dengan orang lain
- 5) Mengembangkan sikap positif pada diri sendiri¹⁴

4. Manfaat Teknik Homeroom

Teknik homeroom sendiri memiliki manfaat interpersonal bagi siswa dari berbagai dimensi, dari tujuan-tujuan diatas Manfaat teknologi kelas bagi guru adalah memungkinkan mereka mengenal dan memahami siswa dan guru serta membangun hubungan yang lebih erat antara guru dan siswa.

Sebaliknya manfaat bagi siswa adalah terciptanya suasana bersahabat antar teman sekelas, terciptanya suasana harmonis di sekolah dan hubungan prososial, serta terciptanya rasa kerjasama dan gotong royong.¹⁵

5. Tahapan Pelaksanaan Teknik Homeroom

Secara umum, pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom sama dengan pelaksanaan bimbingan kelompok pada umumnya, yang membedakan adalah suasana kekeluargaan yang diciptakan pada saat bimbingan kelompok dengan teknik homeroom.

Menurut prayitno ada 4 tahapan pelaksanaan teknik homeroom, yaitu :

a. Teknik Pembentukan

Pada tahap ini adalah tahap pengenalan anggota kelompok secara bergantian, dan siswa menjelaskan tentang tujuan dan harapan yang mereka inginkan setelah melakukan bimbingan kelompok dengan teknik homeroom tersebut.

Pada tahap ini peran dari konselor ialah memantapkan dan

¹⁴

Satria, M., and S. T. Ibrahim. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam

Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMPN 12 Bandar Lampung. Diss. UIN Raden Intan Lampung.

¹⁵ Ibid, hal.29

merangsang keterlibatan sesuai dengan yang diinginkan oleh kelompok tersebut, dan konselor juga harus dapat menimbulkan sikap kebersamaan dan perasaan sekelompok.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua ini merupakan jembatan antara tahap pertama dan kedua dimana pada tahap ini para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap ketiga dengan penuh rasa kesukarelaan dan kemauan.

Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu :

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Mengamati para anggota apakah sudah siap dalam melaksanakan kegiatan tersebut.
- 3) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota
- 4) Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh konselor :
menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka, tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung, membuka diri sebagai contoh dan penuh empati.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan kegiatan tersebut, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek perlu mendapat perhatian secara seksama dari konselor kelompok.

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu :

Masing-masing siswa secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu Membahas topik atau masalah secara mendalam dan tuntas.

d. Tahap pengakhiran

Ketika kelompok sudah memasuki tahap pengakhiran hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok menerapkan hal-hal yang pelajari, pada tahap pengakhiran, pokok perhatian bukan pada berapa kali kelompok itu bertemu tetapi pada hasil yang telah dicapai pada kelompok itu.¹⁶



¹⁶ Bk Sman 1 Ambarawa, "Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Homeroom Pada Siswa Kelas XI Ipas 1 Sma Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang" Jurnal Bimbingan Dan Konseling.

DAFTAR RUJUKAN

A. BUKU

- Andri Priyatna, "Let's End Bullying: Memahami, Mencegah, Dan Mengatasi Bullying." (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo: 2013)
- Basrowi Dan Suwandi, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) .
- Feny Rita Fiantika Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pt Global Eksekutif Teknologi, Padang, Sumatra Barat)
- Fuadi, Totok Agus Suryanto, "Memahami Bimbingan Dan Konseling Belajar : Teori Dan Aplikasi Dasar-Dasar Bimbingan Belajar". (Jawa Barat: Penerbit Adab: 2021)
- Hasnida, Lamora Lumongga L, "Konseling Kelompok." (Jakarta: Kencana: 2016)
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Secara Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Pt. Remaja Roesdakarya, 1995),
- Kamaruzzaman, "Bimbingan Dan Konseling". (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy: 2016)
- Karyanti, Aminudin, "Cyberbullying Dan Body Shaming." (Penerbit K-Media, 2019.)
- Ponny Retno Astuti, "Meredam Bullying (3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan Pada Anak)" (Pt Grasindo: 2008)
- Prayitno, Erman Amti. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)." Jakarta: Ghalia Indonesia (1995).
- Prayitno, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok." (Jakarta: Ghali, 1995)
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press: 2011)
- Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif" (Bandung: Pustaka Ramadhan: 2017)
- Sinta Fitri, *Materi Layanan Bimbingan Kelompok Topik Tugas Untuk Mencegah Perilaku Bullying Dikalangan Remaja*, (Bengkulu: Lain Curup: 2022)

- Sri Narti, "Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (Ptbk)". (Sleman: Grup Penerbitan Cv Budi Utama: 2019).
- Sumadi Surya Brata, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Pt. Raja Grafindo Persada, 1998)
- Syukur Yarmis, Dkk "Bimbingan Dan Konseling Disekolah." (Purwokerto: Cv Irdh: 2019).
- Siregar, Muftiha Ayunda. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Siswa Kelas VII Smp Cerdas Murni Tembung." Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat) 3.2 (2023)
- Tarishah Kusumawardani Dkk, "Perilaku Bullying Dan Dampak Pada Korban" Karya Tulis (2021)"
- Tim Penyusun, Al-Qur'an Dan Tafsirnya, 11th Ed. (Jakarta: Departemen Agama RI, N.D.)
- Widya Ayu Sapitri, "Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini." (penerbit guepedia the first on-publisher in indonesia, 2020)

B. JURNAL

- Agustina, Nur Wulan, Agus Murtana, And Sri Handayani. "Pendampingan Siswa Dalam Upaya Pencegahan Bullying Di Sekolah." Jurnal Peduli Masyarakat 4.4 (2022): 597-602.
- Bk Sman 1 Ambarawa, "Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Homeroom Pada Siswa Kelas Xi Ipas 1 Sma Negeri 1 Ambarawa Kabupaten Semarang" Jurnal Bimbingan Dan Konseling.
- Cahyaningtyas, Tabeta Novia. "Analisis Dampak Pandemi Virus Corona Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sd Percobaan II Malang." Jurnal Nasional Pendidikan. 2020.
- Fadilah, Syifa Nur. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 3.2.
- Fadillah Ari Nursanti, 'Pengembangan E Modul Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mencegah Cyberbullying Pada Siswa SMP'. Jurnal Naskah Publikasi (2020)

- Farid Hidayat, Dkk. "Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Sikap Anti Seks Bebas." *Jurnal Prakarsa Paedagogis*.
- Febrina, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Seks Bebas Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Sma Negeri 12 Bandar Lampung" ,(Lampung:Uin Raden Intan,)
- Jumiin Simbolon, "Penerapan Metode Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Nadia, Alifia. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Penyalahgunaan Narkoba Pada Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 1 Pulau Panggung Tahun Ajaran 2021/2022*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Rismi, Ridho, Et Al. "Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8.1 (2022)
- Siregar, Muftiha Ayunda. "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Kasus Bullying Siswa Kelas VII Smp Cerdas Murni Tembung." *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3.2 (2023)
- Suciantini, Ni Nyoman Ayu Dan Sumartini, N. L. P. U. (2018). *Verbal Bullying Dalam Media Sosial*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Syifa Nur Fadilah, "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*.